

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. (Safira, 2023) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD IT Muhammadiyah Al-Kautsar Tahun Ajaran 2022/2023”. Meneliti tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan berkontribusi dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa kegiatan seperti apel pembukaan, pemberian materi kepanduan, latihan PBB, kemah, dan Latihan semaphore maupun menumbuhkan kedisiplinan siswa. Strategi Pembina HW juga menjadi kunci dalam membentuk kedisiplinan melalui sistem regu, kegiatan menarik, serta program kegiatan kenaikan kecakapan. Adapun persamaan dalam penelitian ini terdapat variabel penelitian yaitu pembentukan karakter sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yaitu membentuk karakter kepemimpinan Islami yang terperinci dalam subjek penelitian serta tempat penelitian.
2. (Inoti, 2019) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto Tahun Pelajaran

2018/2019”. Meneliti tentang pengaruh Hizbul Wathan dalam membentuk karakter Islami siswa, penelitian ini bertujuan untuk



mengetahui ada tidaknya pengaruh Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah Purwokerto, Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Gerakan kepanduan Hizbul Wathan terhadap karakter Islami siswa di SMK Muhammadiyah 3 Purwokerto. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Hizbul Wathan mengenai karakter. Sedangkan perbedaannya dengan yang dilakukan yaitu peneliti lebih fokus terhadap kegiatan Hizbul Wathan dalam meningkatkan karakter kepemimpinan Islami, serta Lokasi penelitian yang berbeda.

3. (Fikri, 2019) dalam jurnal yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan berperan dalam penguatan Pendidikan karakter pada siswa. Penguatan Pendidikan karakter tersebut dilakukan dalam kegiatan Hizbul Wathan yang bertujuan untuk penanaman sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, keberanian untuk tampil dan tangkas, serta penanaman konsep kekeluargaan dan juga penanaman sikap Islami. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam penguatan karakter siswa, sedangkan perbedaannya dengan apa yang peneliti buat yaitu lebih berfokus tentang adanya kegiatan

ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam meningkatkan karakter kepemimpinan Islami, serta Lokasi penelitian yang berbeda.

4. (Yuniarti, 2024) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepanduan HW dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang” tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepanduan HW terhadap Nilai Karakter Disiplin di SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. Hasilnya menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari ekstrakurikuler kepanduan HW terhadap nilai karakter disiplin siswa. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk karakter siswa, Adapun perbedaannya penelitian ini menggunakan survey dengan pendekatan kuantitatif dan tertuju kepada karakter disiplin siswa sedangkan dengan apa yang peneliti buat menggunakan metode kualitatif dan tertuju kepada karakter kepemimpinan Islami.
5. (Setiawati, 2023) dalam jurnalnya yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1” penelitian ini membahas efektivitas kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik di SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan

program tersebut dalam mengembangkan karakter peserta didik dan menggarisbawahi pentingnya peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter anak-anak, Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk karakter siswa, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penanaman karakter disiplin yang mana peneliti lebih fokus tertuju kepada karakter kepemimpinan Islami.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi dapat dimaknai sebagai tahapan pelaksanaan dari suatu strategi dan menjadi komponen krusial dalam proses perencanaan. Keberhasilan suatu perencanaan dapat dinilai melalui bagaimana implementasinya dijalankan. Sebuah perencanaan yang disusun matang tidak akan berarti apa-apa jika diwujudkan dalam tindakan nyata. Oleh karena itu implementasi baru dapat dilakukan ketika seluruh rencana telah dipersiapkan dengan optimal dan dinilai layak untuk diterapkan secara langsung (Pradina et al., 2021).

Secara umum Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai bentuk pelaksanaan atau penerapan istilah ini dikaitkan dengan suatu kegiatan atau Tindakan nyata yang dilakukan berdasarkan perencanaan tertentu, implementasi juga dapat diartikan sebagai upaya menyediakan sarana untuk melaksanakan

sesuatu yang menghasilkan dampak atau pengaruh terhadap suatu hal. Definisi implementasi ini juga bisa berbeda karena sesuai pada disiplin ilmu (Ghina Tsuraya et al., 2022).

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan atau penerapan dari rencana atau kebijakan yang telah disusun sebelumnya. Bukan hanya sekedar aktivitas, implementasi adalah kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu (Pradina et al., 2021).

Pengertian yang dikemukakan di atas dapat dikatakan bahwa implementasi diartikan sebagai proses pelaksanaan dari suatu rencana atau kebijakan yang telah disusun secara matang. Implementasi bukan sekedar aktivitas biasa, melainkan merupakan Langkah nyata dan terencana yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum, implementasi mencakup penerapan strategi melalui Tindakan yang memberikan dampak atau pengaruh terhadap suatu hal, dan menjadi tolak keberhasilan sebuah perencanaan.

2. Kepanduan Hizbul Wathan

a. Pengertian Hizbul Wathan

Hizbul Wathan adalah salah satu organisasi otonom dibawah naungan Muhammadiyah yang bergerak di bidang kepanduan. Hizbul Wathan merupakan kepanduan Islami, yang

artinya melaksanakan metode kepanduan untuk menanamkan Aqidah islam dan membentuk peserta didik berakhlak mulia.

Kepanduan Hizbul Wathan adalah bentuk Pendidikan nonformal yang pendidikannya di luar lingkungan keluarga dan sekolah, ditujukan bagi anak-anak, remaja, dan pemula. Kegiatan ini dilaksanakan di alam terbuka dengan pendekatan yang menarik, menyenangkan, serta menantang, guna membentuk pribadi yang mandiri dan bermanfaat bagi masyarakat serta negara.

Hizbul Wathan adalah nama kepanduan di Muhammadiyah. Hizbul Wathan berarti “Pembela Tanah Air”. Hizbul Wathan pertama kali didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah, pada tahun 1336 Hijriah atau sekitar tahun 1918 Masehi di Yogyakarta. Gerakan ini kemudian diaktifkan kembali oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tanggal 10 Sya’ban 1420 H atau bertepatan dengan 18 November 1999 M melalui Surat Keputusan Nomor 92/SK-PP/VI-B/1.b/1999. Kebangkitan tersebut diperkuat lagi dengan terbitnya Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 10/Kep/I.0/B/2003 pada tanggal 1 Dzulhijjah 1423 H atau 2 Februari 2003 M. Sejak saat itu, keberadaan Hizbul Wathan dinyatakan berlaku untuk jangka waktu yang tidak terbatas. (Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan et al., 2023).

Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah, Hizbul Wathan mempunyai visi “Terwujudnya sumber daya kader Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan berkemajuan dalam regenerasi kader persyarikatan, keumatan dan kebangsaan yang memiliki jati diri kepanduan Islami”. Serta mengemban misi muhammadiyah dalam Pendidikan anak, remaja dan pemuda dalam rangka :

1. Mengembalikan jati diri Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan sebagai Gerakan dakwah Islamiyah dalam menghadapi abad ke-2 HW.
2. Menggerakkan potensi sumber daya kader kepanduan melalui Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan yang kreatif, inovatif dan Islami.
3. Regenerasi kader Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan menghadapi peradaban bangsa di era global dan digital yang santun dan beradab.
4. Meningkatkan kemandirian dan sikap berdikari Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan melalui Gerakan kewirausahaan.
5. Merespon isu-isu kemanusiaan dan lingkungan hidup untuk ketercapaian SDGs dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga mereka menjadi muslim yang sebenarnya, dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan

bangsa yang berkarakter unggul dan berakhlak karimah (Hizbul Wathan, 2023).

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan memberikan kontribusi signifikan dalam Sejarah perkembangan kepanduan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peran Hizbul Wathan tidak bisa dipandang sebelah mata, khususnya dalam mendukung Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kepanduan Hizbul Wathan memiliki identitas khas yang berlandaskan ajaran islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits. Prinsip utama yang dipegang dalam Gerakan ini meliputi penguatan akidah Islamiyah, pembentukan karakter akhlak mulia sesuai nilai-nilai islam, serta pengalaman kode kehormatan pandu. Dari segi konsep Hizbul Wathan mengusung misi Pendidikan karakter, dengan tujuan membentuk pribadi yang unggul an berakhlak baik. Hal ini bisa sangat relevan ditengah maraknya krisis moral yang terjadi dikalangan remaja saat ini. Dengan demikian, keberadaan Hizbul Wathan dapat menjadi salah satu bentuk nyata dalam mewujudkan Pendidikan ditengah masyarakat (Sihati et al., 2021).

Berdasarkan uraian di atas Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan merupakan organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang kepanduan yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya baik mental, moral, intelektual, sosial, spriritual. Serta

menggunakan metode yang menarik, menantang, menyenangkan dan diutamakan di alam terbuka. Dengan visi mewujudkan kader yang berkemajuan dalam regenerasi persyarikatan, Hizbul Wathan membawa misi dakwah islam, penguatan karakter, pengembangan kemandirian, serta keterlibatan dalam isu-isu kemanusiaan dan lingkungan hidup sesuai nilai-nilai islam. Peran Hizbul Wathan dalam Sejarah kepanduan sangat signifikan dan tidak dapat diabaikan, khususnya dalam membina karakter remaja di Tengah tantangan zaman. Sebagai Gerakan kepanduan berlandaskan al-quran dan hadist Hizbul Wathan hadir sebagai solusi nyata dalam mendukung Pendidikan karakter berbasis nilai islam dalam masyarakat.

b. Maksud dan Tujuan Hizbul Wathan

Hizbul Wathan memiliki tujuan utama untuk membentuk dan membimbing anak-anak, remaja serta pemuda agar tumbuh menjadi individu yang memiliki landasan akidah yang kuat, sehat secara fisik dan mental, berwawasan luas, melek teknologi, dan berakhlak mulia. Dengan pembinaan tersebut diharapkan lahir pribadi-pribadi muslim sejati yang siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa.

Adapun usaha untuk mewujudkan maksud dan tujuan tersebut adalah :

1. Untuk mencapai maksud dan tujuan, HW ikut melaksanakan Da'wah Amar Ma'ruf Nahi Munkar yang diwujudkan dalam penyelenggaraan Pendidikan dan pelatihan kependuan bagi anak, remaja dan pemuda muslim.
2. Penentu kebijakan dan penanggung jawab usaha, program dan kegiatan adalah Kwartir Pusat.
3. Usaha HW diwujudkan dalam bentuk program dan kegiatan, yang macam dan penyelenggaraanya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (Gerakan Kependuan Hizbul Wathan et al., 2023).

Diselenggarakanya kegiatan Hizbul Wathan bertujuan untuk mendidik, membina, dan melatih peserta didik agar memiliki karakter yang lebih baik. Hal ini didasari oleh realitas bahwa Sebagian peserta didik saat ini mulai mengalami penurunan dalam hal kesantunan baik terhadap teman sebaya, guru, maupun orang tua. Melalui kegiatan ini peserta didik tidak hanya di bentuk secara karakter tetapi juga diarahkan untuk memahami serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai dan materi yang berkaitan dengan Hizbul Wathan dalam kehidupan sehari-hari. (Ashita, 2023).

Menurut Supriyadi (2018) Pencapaian maksud dan tujuan Hizbul Wathan dapat diupayakan melalui berbagai Langkah strategis, antara lain:

1. Melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan berupaya meningkatkan Pendidikan generasi muda, baik laki-laki maupun Perempuan, berdasarkan ajaran islam
2. Mendidik generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia, berbudi luhur, serta sehat secara jasmani dan Rohani.
3. Membentuk generasi muda yang taat terhadap ajaran islam, aktif dalam berorganisasi, terampil, dan cermat.
4. Menumbuhkan semangat beramal shaleh, menegakkan amar makruf nahi munkar, serta berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan.
5. Mendorong kemajuan di bidang Pendidikan, pengajaran, kebudayaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan nilai-nilai islam.
6. Membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar dapat menjadi kader pemimpin dan pelanjut amal usaha Muhammadiyah.
7. Menanamkan semangat persatuan dan kesatuan, demokrasi, serta ukhuwah Islamiyah agar anggota Hizbul Wathan dapat memberikan kontribusi positif bagi agama, bangsa dan negara.
8. Melaksanakan berbagai kegiatan lain yang sejalan dengan tujuan organisasi

Melalui Hizbul Wathan diharapkan generasi muda Muhammadiyah mampu menjadi pribadi yang taat beribadah kepada Allah serta berkontribusi dalam kebaikan bagi tanah air dan bangsa, untuk itu mereka perlu dibekali dengan keyakinan tauhid yang kuat, akhlak mulia, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hizbul Wathan didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat utama yang adil, Makmur dan diridhai Allah, dengan menjadikan Pendidikan kependuan sebagai sarana dalam menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam. Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah Hizbul Wathan senantiasa berupaya memberikan kontribusi nyata dan pengabdian kepada persyarikatan serta kepada bangsa. Hizbul Wathan juga menjunjung tinggi sikap *sami'na wa atho'na* yaitu taat dan patuh terhadap Keputusan Muhammadiyah dan terhadap pemerintah, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Listiowaty, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maksud dan tujuan Hizbul Wathan adalah untuk membina dan menyiapkan anak, remaja, serta pemuda muslim agar menjadi pribadi yang memiliki akidah yang kuat, berakhlak mulia, sehat jasmani dan Rohani, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Hizbul Wathan hadir sebagai sarana Pendidikan kependuan yang mendukung terbentuknya karakter unggul dan kader persyarikatan Muhammadiyah yang siap

mengabdikan bagi agama, bangsa dan negara. Upaya pencapaian tersebut dilakukan melalui pelatihan, Pendidikan, dan kegiatan keorganisasian yang terstruktur, berlandaskan nilai-nilai Islam, serta menjunjung tinggi semangat persatuan, ukhuwah Islamiyah, dan ketaatan kepada persyarikatan dan pemerintah selama tidak bertentangan dengan syariat.

c. Janji dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan

Janji dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan adalah kode kehormatan pandu yang di ikrarkan oleh pandu pengenalan, penghela, penuntun dan anggota dewasa, hal ini tercantum dalam AD&ART GKHW pasal 11.

1. Janji Pandu HW :

Bismillahirrahmanirrahim

*Ashadualla illa hailallah Wa ashadu ana muhammadar
rasulullah*

Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh-sungguh :

Satu, setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah,
Undang-Undang dan Tanah Air;

Dua, menolong siapa saja semampu saya

Tiga, setia menaati Undang-Undang HW

2. Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan :

1. Pandu Hizbul Wathan itu dapat dipercaya.

2. Pandu Hizbul Wathan itu setia dan teguh hati.
3. Pandu Hizbul Wathan itu siap menolong dan wajib berjasa
4. Pandu Hizbul Wathan itu suka perdamaian dan persaudaraan.
5. Pandu Hizbul Wathan itu sopan santun dan perwira
6. Pandu Hizbul Wathan itu menyayangi semua makhluk
7. Pandu Hizbul Wathan itu melaksanakan perintah tanpa membantah
8. Pandu Hizbul Wathan itu sabar dan pemaaf
9. Pandu Hizbul Wathan itu teliti dan hemat
10. Pandu Hizbul Wathan itu suci dalam hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Berdasarkan Janji dan Undang-Undang Pandu Hizbul Wathan maka dapat disimpulkan bahwa keduanya memiliki hubungan erat dengan pembentukan karakter kepemimpinan Islami, karena keduanya mengandung nilai-nilai yang mencerminkan prinsip dasar keislaman, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memberikan landasan yang kuat bagi seorang individu untuk menjadi pemimpin yang bertakwa, Amanah, adil, dan senantiasa memberikan manfaat bagi Masyarakat dan umat. Hal ini menunjukkan bahwa janji dan undang-undang Hizbul Wathan berperan dalam membentuk karakter kepemimpinan Islami yang sesuai dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah.

3. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis istilah karakter berasal dari Bahasa latin kharakter dan Bahasa Yunani *kharassein* yang memiliki makna memberi tanda atau membuat penanda (*to mark*). Dalam Bahasa Inggris kata *character* merujuk pada makna seperti watak, sifat, peran maupun karakteristik seseorang. Sementara itu dalam Bahasa Indonesia, karakter dipahami sebagai tabiat, sifat batin, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dan pembeda antara satu individu dengan individu lainnya (Studi et al., 2021).

Karakter merupakan nilai-nilai yang mencerminkan sikap manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan hubungan kepada Tuhan, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan. Nilai-nilai ini tercermin dalam pikiran, perilaku, perasaan, ucapan, dan tindakan yang berlandaskan pada norma-norma agama, hukum, etika, budaya, serta adat istiadat (Pradina et al., 2021). Karakter memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang akan mampu memilih dengan bijaksana berbagai Keputusan serta Tindakan baik sekarang dan ke depannya (Afifah, I., & Sopiany, 2023).

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain, karakter seseorang akan terlihat dari pola pikir dan perilakunya,

tata tutur katanya, tindakannya, busananya dan lain-lain. Hal inilah yang membedakan perilaku seseorang dengan yang lainnya, karakter yang baik akan terbentuk pada lingkungan yang baik, karakter dibentuk melalui proses pembelajaran di beberapa tempat seperti di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal, oleh karena itu semua berperan dalam pembentukan karakter seseorang untuk menumbuhkan generasi penerus bangsa agar memiliki karakter yang baik (Afifah, I., & Sopiany, 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan suatu perilaku yang dimiliki oleh seseorang, karakter yang baik akan terbentuk dari kebiasaan dan lingkungan yang baik, karena karakter orang yang ada disekitar kita akan turut mempengaruhi karakter kita.

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan utama dari Pendidikan nasional. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1, yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang cerdas, berkepribadian kuat, dan memiliki akhlak yang mulia (Anisyah et al., 2023).

(Wardiana, 2020) menyebutkan bahwa ada Sembilan karakter yang penting dalam pembentukan karakter :

1. Cinta kepada Tuhan dan alam semesta beserta isinya
2. Tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan.
3. Kejujuran.
4. Hormat dan sopan santun.
5. Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama.
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah
7. Keadilan dan kepemimpinan.
8. Baik dan rendah hati.
9. Toleransi, cinta damai. Dan persatuan.

Pembentukan karakter salah satunya dapat didapatkan dalam sekolah karena sebagai Lembaga kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada anak. Sekolah merupakan tempat dimana individu belajar menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam keseharian mereka, mengingat Sebagian besar waktu siswa dihabiskan di lingkungan sekolah maka sekolah memiliki peran penting sebagai wadah pembentukan karakter. Dalam Upaya menanamkan karakter kepada peserta didik sekolah dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat rutin maupun incidental, salah satunya melalui kegiatan Hizbul Wathan yang berkontribusi dalam membentuk siswa secara positif (Nantara Didit, 2022).

Berdasarkan uraian di atas bahwa pembentukan karakter merupakan upaya agar seseorang mempunyai karakter yang baik,

Sembilan karakter sangat penting dalam pembentukan karakter. Hal ini sangat selaras dengan janji dan undang-undang hizbul wathan yang akan menjadikan karakter seseorang memiliki karakter kepemimpinan Islami, selain itu pembentukan karakter dapat didapatkan oleh sekolah bukanya hanya di rumah saja dengan kegiatan yang positif seperti Hizbul Wathan dapat membentuk karakter siswa yang baik.

4. Kepemimpinan Islami

Kepemimpinan dalam Bahasa Inggris disebut leadership yang berarti kemampuan atau kekuatan seseorang dalam memimpin dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Bahasa Indonesia pemimpin memiliki berbagai makna seperti, pelopor, pembimbing, panutan dan sebagainya (Wardiana, 2020).

Adapun istilah kepemimpinan dalam perspektif Islam terdapat didalam Al-Quran yang menjelaskan tentang kepemimpinan yaitu surat Al-Baqarah ayat 30 :

أَجْعَلُكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ ۗ وَإِنِّي لَلْمَلِكِ رَبُّكَ قَالَ وَادُّ
لَكَ وَنُقَدِّسُ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَنُحْمَدُ ۗ آءِ الدَّمِ وَيَسْفِكُ فِيهَا يُلْفِسُ مَنْ فِيهَا
تَعْلَمُونَ لَا مَا أَعْلَمُ ۗ إِنِّي قَالَ

“Dan (ingatlah) Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumkahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih,

memuji-Mu, dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, sungguh aku lebih mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”

Istilah yang dipakai dalam ayat di atas adalah Khalifah, merupakan pemimpin yang memikul Amanah dan tanggung jawab untuk menegakkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Yang menjadi pembeda dengan kepemimpinan yang lainnya adalah kepemimpinan islam lebih mengutamakan nilai-nilai yang diajarkan islam dan mengharapkan Ridha Allah SWT.

Kepemimpinan Islami merupakan metode atau pendekatan yang digunakan seseorang untuk memotivasi, mengarahkan, dan mengajak orang lain dalam mencapai tujuan yang disepakati Bersama, berdasarkan ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Seorang pemimpin memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan mengarahkan pencapaian tujuan tersebut, dalam Sejarah teori kepemimpinan menjelaskan bahwa kepemimpinan yang dicontohkan oleh agama islam adalah contoh model kepemimpinan yang terbaik, model kepemimpinan tersebut adalah model kepemimpinan Islami yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW (Al Farisi et al., 2022).

Kepemimpinan Islami bukanlah kepemimpinan yang absolut atau otoriter, melainkan lebih menekankan ajaran islam. Dalam kepemimpinan Islami tingkah laku pemimpin juga menjadi acuan, karena seseorang pemimpin akan menjadi teladan bagi anggotanya.

Setiap pemimpin itu memiliki cara dan gaya kepemimpinan yang berbeda salah satunya adalah dengan gaya kepemimpinan Islami, peran kepemimpinan Islami dapat dilihat dari contoh kepemimpinan Nabi Muhammad SAW yang mana harus menerapkan sifat baiknya Rasulullah yaitu Shidiq, Amanah, Fathonah, Tabligh (Olifiansyah et al., 2020).

Seorang pemimpin dalam islam harus memiliki karakter utama, adapun karakter utama kepemimpinan islam diantaranya :

1. Amanah dan jujur

Amanahnya seorang pemimpin itu lebih tinggi daripada amanahnya yang dimiliki orang biasa, pemimpin harus mampu menjaga kepercayaan yang diberikan kepadanya selain itu pemimpin juga dilarang mengkhianati anggotanya . kejujuran seorang pemimpin sangatlah penting jangan sampai seorang pemimpin membohongi anggotanya dalam keadaan apapun.

2. Berani

Keberanian merupakan sifat yang sangat penting, terutama dalam menghadapi situasi kritis. Pemimpin harus memiliki keberanian untuk mengoreksi pendapat umum yang salah meskipun Tindakan tersebut beresiko menimbulkan kemarahan atau penolakan dari orang-orang disekitarnya.

3. Bijaksana

Kebijaksanaan seorang pemimpin terlihat dari kemampuannya memandang jauh ke depan dan menangkap hal-hal yang belum disadari oleh orang lain. Pemimpin yang bijaksana selalu bertindak berdasarkan ilmu, mampu menempatkan segala sesuatu pada posisinya yang tepat.

4. Setia kawan

Setia kawan berarti menjaga hubungan erat dengan rakyat atau anggotanya, terutama dengan rekan-rekan dekatnya, pemimpin sejati mampu merasakan penderitaan dan kebutuhan bawahannya, harus bersikap empati, memahami kesulitan yang dihadapi oleh bawahannya.

Sedangkan karakteristik kepemimpinan islam menurut Buya Hamka bisa diidentifikasi menjadi karakteristik spiritual, karakteristik moral dan karakteristik fisik, karater utama yang harus dimiliki oleh pemimpin diantaranya adalah Amanah, jujur, berani, bijaksana dan setia Kawan (Sri Mulyani, 2022).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai Islam merupakan bentuk usaha dalam meneladani akhlak dan kepribadian Rasulullah SAW, serta berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Apabila seorang pemimpin mampu menerapkan prinsip-

prinsip kepemimpinan yang telah dicontohkan oleh Rasulullah, maka tingkat ketaatan dan loyalitas dari para anggota akan meningkat, sehingga tujuan organisasi lebih mudah tercapai. Seorang pemimpin dalam Islam juga dituntut untuk memiliki karakter utama, seperti amanah, kejujuran, keberanian, kebijaksanaan, serta loyalitas terhadap sesama.

